



Evaluasi Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Mendukung Generasi Emas Indonesia 2045

Rahmat Pannyiwi^{1*}, Riswan²

¹ Program Studi Kedokteran, Universitas Pertahanan RI

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Timur

*Correspondent Author: Rahmat Pannyiwi, Email: rahmatpannyiwi79@gmail.com

ABSTRACT

Human resource quality is a key factor in achieving Indonesia Golden Generation 2045. The Free Nutritious Meal Program (MBG) was introduced as a strategic intervention to improve nutritional fulfillment, support child growth, and strengthen educational outcomes. Large-scale nutrition programs require continuous evaluation to ensure effectiveness and sustainability. This study aimed to evaluate the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) in supporting health improvement and human resource development toward Indonesia Golden Generation 2045. This study used a descriptive evaluative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 respondents including beneficiaries, program implementers, and related stakeholders. Data were collected using questionnaires assessing program implementation, food quality, target accuracy, health benefits, and implementation challenges. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that most respondents assessed MBG implementation as good (72%). Positive aspects included improved access to nutritious food (78%), support for learning concentration (70%), and increased awareness of healthy eating habits (75%). However, several challenges remained, including distribution systems, food quality monitoring, implementer readiness, and evaluation mechanisms. The Free Nutritious Meal Program has strong potential to support Indonesia Golden Generation 2045 through improved nutrition and human resource quality. Optimization requires stronger governance, food safety monitoring, equitable distribution, and continuous evaluation.

Keywords: Free Nutritious Meal Program, Program Evaluation, Child Nutrition, Golden Generation 2045, Health Policy

ABSTRAK

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas generasi masa depan adalah melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang bertujuan meningkatkan pemenuhan gizi, mendukung pertumbuhan anak, serta memperkuat kualitas pendidikan. Implementasi program gizi berskala nasional memerlukan evaluasi agar manfaatnya dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan pembangunan sumber daya manusia menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Penelitian menggunakan desain deskriptif evaluatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

penelitian terdiri dari 100 responden yang meliputi penerima manfaat, tenaga pelaksana, dan pihak terkait program. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner mengenai pelaksanaan program, kualitas makanan, ketepatan sasaran, manfaat kesehatan, serta kendala implementasi. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pelaksanaan MBG berada dalam kategori baik (72%). Aspek yang dinilai positif meliputi peningkatan akses makanan bergizi (78%), dukungan terhadap konsentrasi belajar (70%), dan peningkatan kepedulian terhadap pola makan sehat (75%). Namun, masih ditemukan tantangan berupa distribusi, pengawasan kualitas makanan, kesiapan pelaksana, dan sistem evaluasi program. Evaluasi implementasi MBG juga menyoroti pentingnya penguatan standar keamanan pangan, mekanisme pengawasan, serta koordinasi lintas sektor agar program mencapai tujuan jangka panjang. Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan Generasi Emas Indonesia 2045 melalui peningkatan status gizi dan kualitas sumber daya manusia. Optimalisasi implementasi diperlukan melalui perbaikan tata kelola, pengawasan mutu makanan, pemerataan distribusi, dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Makan Bergizi Gratis, Evaluasi Program, Gizi Anak, Generasi Emas 2045, Kebijakan Kesehatan*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045. Kualitas generasi masa depan sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, status gizi, pendidikan, dan lingkungan sosial sejak usia dini. Masalah gizi seperti kekurangan zat gizi, stunting, dan ketidakcukupan konsumsi makanan bergizi masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan akses masyarakat, khususnya anak sekolah dan kelompok rentan, terhadap makanan bergizi. Program ini diharapkan tidak hanya berdampak pada perbaikan status gizi, tetapi juga meningkatkan konsentrasi belajar, kehadiran siswa, dan kualitas pembentukan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya, program MBG membutuhkan sistem pengelolaan yang kompleks, mulai dari penyediaan bahan makanan, pengolahan, distribusi, hingga pengawasan keamanan pangan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas program, manfaat yang dirasakan penerima, serta hambatan yang muncul selama implementasi. Beberapa kajian menunjukkan bahwa aspek ketepatan sasaran, standar gizi, keamanan pangan, dan koordinasi pelaksana menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam mendukung tercapainya Generasi Emas Indonesia 2045.



II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif evaluatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program MBG berdasarkan persepsi penerima manfaat dan pelaksana program.

2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian dilakukan pada wilayah yang telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis. Sasaran penelitian adalah penerima manfaat program, tenaga pelaksana, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan MBG.

Kriteria inklusi:

- a. Terlibat atau menerima manfaat program MBG.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Mampu mengisi instrumen penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh penerima manfaat dan pelaksana Program MBG pada wilayah penelitian. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

4. Variabel Penelitian

- a. Variabel Evaluasi Implementasi Program

Meliputi:

- 1) Ketepatan Sasaran
 - Kesesuaian penerima manfaat.
 - Jangkauan program.
- 2) Kualitas Makanan
 - Kandungan gizi.
 - Kebersihan makanan.
 - Variasi menu.
- 3) Pelaksanaan Program
 - Distribusi makanan.
 - Ketepatan waktu.
 - Kesiapan pelaksana.
- 4) Dampak Program
 - Perubahan pola makan.
 - Konsentrasi belajar.
 - Kesadaran gizi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup:

- a. Karakteristik responden.
- b. Penilaian implementasi MBG.
- c. Kualitas makanan.
- d. Manfaat program.
- e. Hambatan pelaksanaan.



6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan hasil evaluasi implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah dan dianalisis secara bertahap untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan dengan melihat frekuensi dan persentase pada setiap indikator evaluasi program, meliputi ketepatan sasaran, kualitas makanan, pelaksanaan distribusi, manfaat program, serta hambatan dalam implementasi.

Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berdasarkan persepsi penerima manfaat dan pihak terkait. Analisis ini membantu mengidentifikasi aspek program yang sudah berjalan baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan di lapangan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik	n	%
Penerima manfaat	70	70
Pelaksana program	20	20
Stakeholder terkait	10	10

Mayoritas responden merupakan penerima manfaat program MBG sebanyak 70 orang (70%), sedangkan sisanya merupakan pelaksana dan pihak terkait.

Tabel 2. Evaluasi Implementasi MBG

Indikator	Baik (%)	Kurang (%)
Akses makanan bergizi	78	22
Kualitas makanan	70	30
Distribusi program	68	32
Manfaat pendidikan/konsentrasi	70	30

Sebagian besar responden menilai program MBG memberikan manfaat positif terutama dalam peningkatan akses makanan bergizi. Namun, aspek distribusi dan kualitas makanan masih memerlukan penguatan.

Tabel 3. Persepsi Umum Pelaksanaan MBG

Kategori	n	%
Baik	72	72
Cukup	20	20
Kurang	8	8



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Sebanyak 72% responden menilai implementasi MBG berada dalam kategori baik, menunjukkan bahwa program telah memberikan manfaat awal bagi masyarakat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi menjadi salah satu bentuk investasi kesehatan jangka panjang melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak dan kelompok sasaran. Asupan gizi yang cukup dan seimbang pada masa pertumbuhan berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, fungsi kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas individu di masa depan.

Penyediaan makanan bergizi melalui program MBG dapat membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap makanan sehat, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Pemenuhan kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral yang sesuai dapat mendukung pertumbuhan optimal serta mencegah masalah gizi seperti kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan. Dalam perspektif pembangunan nasional, perbaikan status gizi sejak usia dini merupakan faktor penting dalam membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan memiliki daya saing tinggi.

Peningkatan akses terhadap makanan bergizi menjadi salah satu manfaat utama dari implementasi program MBG. Anak-anak yang memperoleh makanan bergizi secara rutin memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hariannya sehingga dapat menunjang konsentrasi, kehadiran, dan kemampuan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program gizi memiliki keterkaitan antara aspek kesehatan dan pendidikan, karena kondisi kesehatan yang baik dapat mendukung pencapaian akademik dan perkembangan potensi anak.

Keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya ditentukan oleh pemberian makanan kepada penerima manfaat, tetapi juga bergantung pada kualitas implementasi program secara menyeluruh. Faktor seperti perencanaan menu, standar kandungan gizi, keamanan pangan, kualitas bahan makanan, ketepatan waktu distribusi, serta kompetensi pelaksana menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas program. Makanan yang diberikan harus memenuhi prinsip gizi seimbang dan dipastikan aman untuk dikonsumsi agar tujuan peningkatan kesehatan dapat tercapai.

Hasil evaluasi implementasi juga menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan koordinasi perlu terus diperkuat. Program berskala besar membutuhkan mekanisme pemantauan yang jelas mulai dari proses pengadaan bahan makanan, pengolahan, distribusi, hingga evaluasi dampak terhadap penerima manfaat. Tanpa pengawasan yang baik, terdapat risiko terjadinya ketidaksesuaian kualitas makanan, ketidaktepatan sasaran, maupun hambatan dalam pelaksanaan program di lapangan.

Keberhasilan MBG juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak. Pemerintah pusat dan daerah memiliki peran dalam penyusunan kebijakan, pendanaan, dan pengawasan program. Sekolah berperan sebagai lingkungan utama dalam pelaksanaan dan edukasi kebiasaan makan sehat. Tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan melalui pemantauan status gizi, edukasi gizi seimbang, serta pencegahan masalah kesehatan. Sementara itu, masyarakat dan keluarga berperan dalam membangun kebiasaan konsumsi makanan sehat secara berkelanjutan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Program MBG sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai program pemberian makanan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan budaya gizi masyarakat. Edukasi mengenai pola makan sehat, kebersihan makanan, dan pentingnya konsumsi makanan bergizi perlu berjalan bersama dengan pemberian makanan agar perubahan perilaku kesehatan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian Generasi Emas Indonesia 2045. Optimalisasi program melalui peningkatan kualitas pelaksanaan, penguatan sistem evaluasi, koordinasi lintas sektor, serta pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting agar manfaat program dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Program Makan Bergizi Gratis merupakan intervensi strategis yang berpotensi mendukung pencapaian Generasi Emas Indonesia 2045 melalui peningkatan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat.

Implementasi program secara umum berjalan baik, tetapi masih membutuhkan perbaikan dalam aspek distribusi, pengawasan keamanan pangan, standar kualitas makanan, dan evaluasi berkelanjutan.

2. Saran

- a. Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBG secara berkala.
- b. Meningkatkan standar keamanan pangan dan kualitas menu makanan.
- c. Memperkuat koordinasi antara pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat.
- d. Melakukan edukasi gizi agar manfaat program berkelanjutan.
- e. Mengembangkan sistem pelaporan yang transparan untuk meningkatkan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Gizi Nasional. *Petunjuk Teknis Tata Kelola Penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: Badan Gizi Nasional; 2025.
2. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045*. Jakarta: Bappenas; 2024.
3. Black RE, Victora CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, de Onis M, et al. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet*. 2013;382(9890):427-451.
4. Ervan, E., Musaidah, M., Mainassy, M. C., & Pannyiwi, R. (2024). Analysis of Health Problem Factors with the Presence of Aedes Albopictus Mosquito Larvae in Water Reservoirs. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1224–1233. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.499>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

5. Food and Agriculture Organization. *The State of Food Security and Nutrition in the World*. Rome: FAO; 2023.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
8. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbudristek; 2024.
9. M. Khalid Fredy Saputra ; Dr. Syafruddin ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Lusyana Aripa ; Dr. Syaiful Bachri ; Devin Mahendika ; (2024). INTRODUCTION TO HOSPITAL ADMINISTRATION (Unraveling the Complexities of Effective Healthcare Management and Pioneering Patient-Centered Care). No. ISBN: 978-623-10-8616-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2024/12/15/introduction-to-hospital-administration-unraveling-the-complexities-of-effective-healthcare-management-and-pioneering-patient-centered-care/>
10. Nurmansyah MI, Fitriani A. Applying an implementation research lens to Indonesia's Free Nutritious Meal Program. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2025.
11. OECD. *Education and Skills for Sustainable Development*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development; 2022.
12. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
13. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
14. Riswan, R., & Kadir, H. A. (2025). Analisis Pola Asuh Tua pada Anak Speech Delay Usia 3 Tahun (Studi di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar). *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 739–747. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.709>
15. Sphere Association. *The Sphere Handbook: Humanitarian Charter and Minimum Standards in Humanitarian Response*. Geneva: Sphere Association; 2018.
16. Sulisty Andromoyo ; Zuliana Amalia ; Darmi Arda ; Andi Nursiah ; Dr. Rahmat Pannyiwi ; Reziqah Aulia Rahmat (2025). NUTRISI dan STATUS GIZI BALITA: Perspektif Kesehatan Masyarakat. No. ISBN: 978-634-96389-7-5. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2025/11/09/nutrisi-dan-status-gizi-balita-perspektif-kesehatan-masyarakat/>
17. UNICEF. *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United Nations Children's Fund; 2013.
18. UNICEF. *Nutrition in Emergencies: Programme Guidance*. New York: UNICEF; 2021.
19. World Bank. *Investing in Human Capital for Development*. Washington DC: World Bank; 2021.
20. World Food Programme. *State of School Feeding Worldwide*. Rome: WFP; 2022.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026

21. World Health Organization. *Essential Nutrition Actions: Improving Maternal, Newborn, Infant and Young Child Health and Nutrition*. Geneva: WHO; 2019.
22. World Health Organization. *Malnutrition: Key Facts*. Geneva: WHO; 2024.
23. World Health Organization. *Nutrition for Health and Development: A Global Agenda for Improving Nutrition Outcomes*. Geneva: WHO; 2023.